

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

Pada tahun 1927 bangunan SMP Negeri 1 Banjarmasin dibangun dengan NSS : 201156002001, yang memiliki luas tanah 5,305 m² yang terletak di Jalan Batu tiban No. 23 Kompleks Mulawarman Banjarmasin telepon (0511) 3353581, Web site : <http://www.sekolah.Online.Net>, e-mail : smpn1bjm@Telkom.net.

Prestasi sekolah baik akademik maupun non akademik khususnya di Banjarmasin dan umumnya di Kalimantan Selatan lebih khusus lagi untuk SMP Negeri, dapat dikatakan lebih baik dari pada sekolah lainnya. Hal ini terbukti selain setiap akhir tahun hasil UNAS maupun Ebtanas memperoleh nilai rata-rata berada pada kualifikasi baik, juga setiap kegiatan non akademik selalu menyabet piala maupun tropi kejuaraan. SMP Negeri 1 Banjarmasin juga ditetapkan sebagai Sekolah Standar Nasional.

SMP Negeri 1 Banjarmasin sampai sekarang memiliki 20 ruang belajar dengan rincian tujuh ruang untuk kelas VII, enam ruang untuk kelas VIII, tujuh ruang untuk kelas III. Selain itu sekolah ini juga memiliki satu laboratorium Komputer dengan komputer sebanyak 25 buah, satu laboratorium IPA, satu laboratorium Bahasa, ruang multimedia, perpustakaan dan ruang baca, musholla, warung, koperasi siswa, ruang OSIS, ruang BK, ruang keterampilan, dan 2 pintu gerbang yang dijaga oleh petugas satpam.

Selain itu SMP Negeri 1 Banjarmasin juga memiliki 1 halaman sekolah yang berfungsi untuk olah raga dan upacara bendera.

Kegiatan belajar mengajar di SMP negeri 1 Banjarmasin hanya 1 shift yaitu pagi yang dimulai dari jam 07.30 sampai dengan jam 14.00 dengan alokasi waktu 1 jam pelajaran adalah 45 menit, waktu setiap harinya disajikan 8 jam pelajaran. Kecuali hari Jum'at dimulai dari jam 07.30 sampai dengan jam 11.00 dengan alokasi waktu 1 jam pelajaran adalah 45 menit, waktu disajikan 4 jam pelajaran.

Jumlah siswa yang ada sebanyak 783 orang yang tersebar di kelas VII (235 orang), VIII (273 orang) ,IX (239 orang). Jumlah guru yang bertugas termasuk kepala sekolah berjumlah 64 orang, 2 diantaranya guru bidang studi matematika yang di tempatkan di kelas bilingual. Kedua guru matematika tersebut berlatar belakang pendidikan sarjana pendidikan matematika sebanyak 1 orang dan pasca sarjana sebanyak 1 orang.

Visi : Berprestasi, bermutu, berbudi pekerti yang luhur dilandasi dengan Iman dan Taqwa.

Misi : (1) Meningkatkan efesiensi dan efektifitas program pembelajaran dan bimbingan untuk mewujudkan siswa yang unggul dan berkualitas.
(2) Meningkatkan sumber daya guru dan pegawai, atas dasar profesionalisme yang memiliki pandangan dalam pembaharuan.
(3) Meningkatkan prestasi akademis dan non akademis siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan bakatnya.

- (4) Meningkatkan kinerja sekolah melalui pengembangan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dengan dukungan komite sekolah.
- (5) Warga sekolah menjunjung tinggi nilai – nilai agama sehingga nuansa agamis dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah sesuai dengan nilai – nilai yang berlaku.
- (6) Meningkatkan lingkungan bersih dan indah untuk menunjang keselarasan antara warga sekolah dengan lingkungan.

B. Proses Pembelajaran di Kelas Bilingual dan Reguler

Proses pembelajaran di kelas bilingual tidak berbeda dengan kelas reguler, yaitu waktu belajarnya mulai pukul 07.30 – 14. 00 setiap harinya, kecuali hari Jum'at waktu belajarnya mulai pukul 07.30 – 11. 00.

Kurikulum yang ada di SMP Negeri 1 Banjarmasin yaitu kurikulum berbasis kompetensi atau kurikulum 2004, baik kelas bilingual maupun kelas reguler, materi yang disajikan oleh guru kepada siswa kelas bilingual juga sama dengan kelas reguler, yang membedakan hanya bahasa pengantar dalam pembelajaran khususnya di bidang Matematika dan IPA pada kelas bilingual berbahasa Inggris sedangkan kelas reguler berbahasa Indonesia.

Bahan pelajaran yang digunakan di kelas bilingual terdiri dari buku paket dalam 2 bahasa, dilengkapi Software Pembelajaran (Science, Pesona Fisika, dll).

C. Lingkungan Kelas Bilingual

1. Ruang Kelas

Kelas VII bilingual terdiri dari 2 kelas yaitu kelas VII A dan VII B yang letaknya di samping kiri pintu gerbang masuk sekolah, sedang 2 kelas VII regular terletak disamping kelas bilingual dan 3 kelas VII regular lainnya terletak di lantai 2. Ruang Kelas bilingual dilengkapi 3 kipas angin yang terletak di samping kiri dan kanan ruang kelas serta di tengah-tengah ruang kelas. Tidak hanya kelas bilingual kelas regular juga terdapat fasilitas tersebut. Artinya tidak ada perbedaan fasilitas antara kelas bilingual dengan kelas regular. Kipas angin tersebut memberikan suasana yang sejuk dalam pembelajaran walaupun pada saat siang hari. Selain itu juga terdapat jendela sebagai ventilasi untuk sirkulasi udara dan masuknya cahaya ke dalam ruang kelas. Cahaya yang masuk ke dalam kelas cukup bagus, apalagi ditambah dengan cahaya lampu. Akan tetapi perbedaan sarana dan prasarana yang terdapat pada kelas Bilingual seperti ac, TV, LCD, laptop merupakan fasilitas yang berasal dari dukungan moral para wali murid yang anaknya masuk di kelas Bilingual.

2. Siswa dan Guru kelas Bilingual

Siswa kelas VII A berjumlah 37 orang dan kelas VII B berjumlah 38 orang. Kelas bilingual telah 3 tahun berdiri, sejak tahun 2004.

Tidak semua guru bisa menjadi pengajar di kelas bilingual. Khususnya mata pelajaran MIPA harus melalui tes tertentu. Pihak yang memberikan penilaian langsung dari Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, tes tersebut ada tes tertulis dan wawancara.

Adapun staf pengajar Bahasa Inggris, Matematika dan IPA di kelas VII bilingual berjumlah 4 orang diantaranya, yaitu :

- a. Hj Hasnorida, S.Pd. (Guru Matematika)
- b. Wahyudin Noor, M.Pd. (Guru Bahasa Inggris)
- c. Sugiarto, M.Pd. (Guru Fisika)
- d. Faridal Edy Miharto, M.Pd. (Guru Biologi)

Selain staf pengajar ada juga yang disebut dengan Supervisor yaitu :

- a. Dr. Sutarto Hadi, M.Sc. (Supervisor Matematika)
- b. Zainal Fanani, M.Ed.(Supervisor Fisika)

Tugas dari supervisor tersebut adalah memberikan bimbingan, pengarahan dan pembenahan tentang bagaimana menyajikan pelajaran dengan berbahasa Inggris agar proses belajar mengajar berjalan sesuai harapan, dengan cara rapat atau pertemuan antar pengajar bilingual dan Supervisor. Supervisor tersebut ditunjuk langsung oleh Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah yaitu dosen suatu perguruan tinggi yang berada di daerah sekitar sekolah yang melaksanakan kelas bilingual dan yang pernah belajar di luar Negeri.

D. Tahapan Penjaringan Siswa Kelas Bilingual.

Siswa-siswa yang baru masuk di kelas VII SMP Negeri 1 Banjarmasin diberi kesempatan untuk mengikuti program kelas bilingual, dengan mengikuti berbagai persyaratan yang sudah ditentukan oleh sekolah antara lain.

1. Siswa yang berhak mengikuti tes masuk kelas bilingual adalah siswa yang resmi telah duduk di kelas VII SMP Negeri 1 Banjarmasin pada tahun tersebut.
2. Semua siswa yang telah diterima di SMP Negeri 1 Banjarmasin diberikan kesempatan mengikuti tes memasuki kelas bilingual, sebelum mengikuti tes semua siswa diberikan surat keterangan persetujuan orang tua dan harus ditanda tangani oleh orang tua siswa yang bersangkutan.
3. Adapun pelaksanaan tes tersebut beberapa hari setelah MOS (Masa Orientasi Siswa).
4. Mata pelajaran yang diteskan antara lain : Bahasa Inggris, Matematika, IPA, Bahasa Indonesia dan Pengetahuan Umum.
5. Soal tes dikeluarkan langsung oleh Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.
6. Standar kelulusan hasil tes setiap mata pelajaran yang dites minimal 7,00.
7. Setelah melalui tes, siswa yang dinyatakan lulus kemudian dipanggil orang tuanya untuk memberikan pengarahan sekaligus minta persetujuan.

Berdasarkan keterangan di atas bahwa setiap siswa yang dinyatakan diterima di SMP Negeri 1 Banjarmasin memperoleh kesempatan untuk memasuki kelas bilingual, yaitu dengan mengikuti tes tertulis yang ditetapkan Direktorat PLP Jakarta, dengan materi tes Bahasa Inggris, Matematika dan IPA/Sains. Sebelum itu mereka harus minta persetujuan orang tua mereka untuk mengikuti tes tersebut.

Siswa yang mengikuti tes dengan memperoleh nilai lebih dari 7,00 maka siswa tersebut berhak memasuki kelas bilingual dengan persetujuan orang tua, sedang siswa yang tidak mengikuti tes atau tidak lulus tes akan ditempatkan di kelas reguler. Tapi tidak semua siswa yang memperoleh nilai tes yang lebih dari 7,00 memasuki kelas bilingual. Hal itu mungkin disebabkan antara lain siswa yang bersangkutan tidak bersedia ditempatkan di kelas bilingual atau orang tua siswa yang bersangkutan tidak setuju anaknya memasuki kelas bilingual. Siswa yang tidak bersedia ditempatkan di kelas bilingual itu mungkin kendalanya pada bahasa, begitu juga dengan orang tua yang tidak bersedia anaknya memasuki kelas bilingual bukan karena mereka khawatir akan biaya tambahan yang dibebankan sekolah, namun mereka khawatir anak mereka tidak dapat menyesuaikan diri dalam belajar sehingga dapat menurunkan prestasi anaknya. Siswa yang masuk di kelas Bilingual dan Reguler mendapat perlakuan yang sama dari pihak sekolah dalam hal apapun bahkan biaya perbulan sekolah mereka sama rata, yaitu sekitar Rp. 25.000,- perbulan.

Secara umum siswa yang ditempatkan di kelas bilingual memiliki kemampuan minimal 7,00, sedangkan di kelas regular sebagian besar di bawah 7,00 tetapi tidak semua siswa yang ditempatkan di kelas regular mempunyai nilai di bawah 7,00 disebabkan ada siswa yang memperoleh nilai tes lebih dari 7,00 tapi siswa atau orang tua siswa itu sendiri tidak bersedia ditempatkan di kelas bilingual.

E. Deskripsi Hasil Belajar Siswa Semester I Bidang Studi Matematika SMP Negeri 1 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2006/2007

Alat evaluasi di kelas bilingual khususnya pada mata pelajaran Matematika dan IPA berbahasa Inggris sedangkan di kelas reguler berbahasa Indonesia. Adapun hasil belajar matematika siswa kelas VII bilingual dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1. Distribusi frekuensi hasil belajar Matematika siswa kelas VII bilingual SMP Negeri 1 Banjarmasin Semester I

Nilai	Bilingual	
	f	%
$\geq 7,00$	40	53,33
$< 7,00$	35	46,67
Jumlah	75	100

Tabel 4.2. Distribusi frekuensi hasil belajar Matematika siswa kelas VII bilingual SMP Negeri 1 Banjarmasin Semester II

Nilai	Bilingual	
	f	%
$\geq 7,00$	35	46,67
$< 7,00$	40	53,33
Jumlah	75	100

Berdasarkan tabel 3 dan 4 menunjukkan bahwa siswa kelas bilingual yang lebih dari 7,00 sebesar 53,33%, sedangkan kurang dari 7,00 sebesar 46,67% dan pada semester II yang lebih dari 7,00 sebesar 46,67%, sedangkan yang kurang dari

7,00 sebesar 53,33% Pada awal tes memasuki kelas bilingual siswa yang terpilih untuk memasuki kelas bilingual memiliki nilai lebih dari 7,00 tapi setelah berjalan selama satu semester dilihat dari nilai ulangan semester I dan II siswa yang memperoleh nilai di bawah 7,00 makin bertambah. Lebih dari setengah jumlah siswa kelas bilingual yang mengalami kemunduran prestasi dan yang mampu mempertahankan prestasi dalam nilai yang lebih dari 7,00 sekitar 46,67%. Kemunduran prestasi tersebut dipengaruhi banyak hal terutama dari siswa mengalami kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan kelas yang baru, seperti menggunakan bahasa Inggris dalam belajar, buku yang digunakan dua bahasa, guru yang mengajar terutama mata pelajaran MIPA menggunakan bahasa pengantar bahasa Inggris, dan soal evaluasi berbahasa Inggris. Hal tersebut merupakan sesuatu hal yang baru bagi mereka dan perlu waktu untuk menyesuaikan diri dengan hal tersebut dan bahkan mungkin ada yang tidak siap sama sekali dengan keadaan tersebut.

Faktor-faktor tersebut di atas yang memungkinkan penyebab kemunduran prestasi siswa di kelas bilingual adalah : i) faktor bahasa yang digunakan dalam pembelajaran, sebagai contoh ada siswa yang memiliki kemampuan matematika yang bagus tetapi memiliki kemampuan bahasa Inggris yang kurang baik sehingga dalam pembelajaran kurang dapat mengikuti dan tidak pernah bertanya apabila tidak mengerti ; (ii) faktor guru, metode yang digunakan guru dalam pembelajaran dengan menggunakan bahasa Indonesia mungkin dengan mudah diterima siswa, sebaliknya bila metode tersebut disampaikan dengan menggunakan bahasa Inggris itu memungkinkan siswa cukup kesulitan menerima

pelajaran. (iii) faktor soal evaluasi yang berbahasa Inggris, salah satu siswa di kelas bilingual mengikuti bimbingan belajar, mereka mengeluh kepada pengajar di bimbingan tersebut tentang sulitnya mengerjakan soal berbahasa Inggris tapi setelah dijelaskan oleh pengajar di bimbingan tersebut dengan menggunakan bahasa Indonesia maka dengan mudah memahami dan mengerjakan soal tersebut. Siswa kesulitan memahami soal dengan berbahasa Inggris. Faktor-faktor di atas yang menjelaskan tentang kemunduran prestasi siswa di kelas bilingual secara umum dikatakan faktor bahasa yang lebih mempengaruhi baik itu siswa yang belum siap atau guru.

Dari penjelasan di atas bahwa prestasi siswa di kelas bilingual mengalami kemunduran, lebih dari 50% nilai siswa yang kurang dari 7,00 selama 2 semester. selanjutnya akan kita lihat pada kelas reguler.

Berdasarkan keterangan tahapan penjurangan siswa untuk memasuki kelas bilingual siswa yang berada dalam kelas reguler tersebut memiliki rata-rata nilai di bawah 7,00. Distribusi frekuensi nilai matematika kelas reguler dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.3. Distribusi frekuensi hasil belajar Matematika siswa kelas VII reguler SMP Negeri 1 Banjarmasin Semester I

Nilai	Reguler	
	f	%
$\geq 7,00$	64	40,00
$< 7,00$	96	60,00
Jumlah	160	100

Tabel 4.4. Distribusi frekuensi hasil belajar Matematika siswa kelas VII reguler SMP Negeri 1 Banjarmasin Semester II

Nilai	Reguler	
	f	%
$\geq 7,00$	100	62,50
$< 7,00$	60	37,50
Jumlah	160	100

Berdasarkan tabel 5 dan 6 menunjukkan bahwa siswa kelas reguler yang lebih dari 7,00 sebesar 40,00%, sedangkan kurang dari 7,00 sebesar 60,00% dan pada semester II yang lebih dari 7,00 sebesar 62,50%, sedangkan yang kurang dari 7,00 sebesar 37,50%. Pada awal tes memasuki kelas bilingual siswa yang tidak mengikuti tes atau siswa yang memperoleh nilai tes kurang dari 7,00 mereka dimasukkan di kelas reguler. Sehingga siswa yang berada pada kelas reguler memiliki kemampuan atau nilai yang kurang dari 7,00 tapi setelah berjalan selama dua semester dilihat dari nilai ulangan semester I dan II siswa yang memperoleh nilai lebih dari 7,00 bertambah. Lebih dari setengah jumlah siswa kelas reguler yang mengalami kenaikan prestasi, hal tersebut bertolak belakang dengan kelas bilingual yang mengalami kemunduran prestasi. Hal tersebut yang memungkinkan antara lain ada siswa yang mempunyai prestasi baik dengan memperoleh nilai tes lebih dari 7,00 tidak bersedia ditempatkan dalam kelas bilingual, siswa yang berada di kelas reguler tidak terlalu mempunyai beban yang dimiliki siswa kelas bilingual, sehingga dalam belajar siswa yang berada di kelas reguler tidak memiliki beban terutama dalam berbahasa Inggris. Berdasarkan keterangan di atas

yang memungkinkan penyebab kemunduran prestasi siswa kelas Bilingual adalah faktor bahasa.

Selanjutnya dapat dilihat nilai matematika siswa berdasarkan rata-ratanya :

Tabel 4.5. Hasil belajar matematika siswa kelas VII bilingual dan reguler di SMP Negeri 1 Banjarmasin berdasarkan rata-ratanya :

Nama Kelas	Rata-rata	
	Semester I	Semester II
Bilingual	6,94	7,08
Reguler	6,79	7,15

Berdasarkan tabel 7 di atas terlihat rata-rata nilai ulangan seluruh kelas VII bilingual pada semester I yaitu sebesar 6,94 dan semester II sebesar 7,08, sehingga kelas bilingual berada pada kualifikasi baik. Sedangkan hasil rata-rata nilai ulangan seluruh kelas VII reguler pada semester I yaitu sebesar 6,79 dan semester II sebesar 7,15, sehingga siswa kelas reguler berada pada kualifikasi baik. Bila dibandingkan dengan hasil rata-rata nilai ujian akhir saat masuk ke bilingual sebesar 7,75 dan yang masuk ke kelas reguler sebesar 6,79, maka nilai siswa kelas bilingual tidak ada peningkatan sedang nilai kelas reguler mengalami peningkatan dalam hasil belajarnya bila dilihat dari nilai rata-rata kedua kelas itu. Jadi hasil belajar siswa kelas reguler selalu berada di atas siswa kelas bilingual dari semester I sampai semester II pada tahun ajaran 2006/2007.